

PEMBINAAN REHABILITASI SOSIAL DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2016

Oleh : Dewi Sebrina. L

Email : dewisebrinalumbantoran@gmail.com

Pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761 – 63277

Abstract

Development of Social Rehabilitation in Pekanbaru City for neglected adolescents carried out by the Social Service and Funeral City of Pekanbaru. This is the implementation of Social Rehabilitation by providing guidance and training to Juvenile Delinquency. Where coaching and training activities include religious guidance, providing skills training. The implementation of fostering social rehabilitation carried out by the Social Service and Funeral of Pekanbaru City includes Giving direction, Giving guidance, Supervising, Providing education and training.

This study aims to determine the Development of Social Rehabilitation and Cemeteries in Pekanbaru City in 2016 and determine the factors of obstacles in the implementation of Social Rehabilitation and Funerals in Pekanbaru City in 2016. The research method used is using qualitative methods. This method aims to get a true picture of the development of social rehabilitation in the city of Pekanbaru in 2016. The method used in interviews and documentation of the data obtained is analyzed carefully.

The results of research on the implementation of Social Rehabilitation in Pekanbaru City in 2016 against juvenile delinquency have not been carried out to the maximum through religious coaching activities and skills training. training coaching activities that have not yet provided the attainment of adolescent abilities in the knowledge of the given training field.

The conclusion that the Development of Social Rehabilitation in Pekanbaru City against juvenile delinquency carried out by the Social Service and Funeral of the City of Pekanbaru is not well implemented. Suggestions in this study are the need for the provision of infrastructure facilities in support of coaching and training activities, the need to increase the number of employees in conducting coaching and training and to increase the time of coaching and training activities.

Keywords: Coaching, Rehabilitation, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Usaha pembangunan dan pembinaan generasi muda harus dapat mencerminkan unsur-unsur yang dapat menumbuhkan, membantu dan mengembangkan kemauan serta kemampuan generasi muda untuk membina serta mengembangkan dirinya maupun lingkungannya. Pembinaan generasi muda dapat dipandang penting jika disadari kondisi tentang meningkatnya kenakalan remaja akhir-akhir ini. Hal ini mengkhawatirkan berbagai pihak, antara lain orang tua, masyarakat dan pemerintah yang berkepentingan terhadap keberhasilan pembangunan nasional.

Kenakalan remaja banyak terjadi di akibatkan faktor pendidikan anak yang rendah dan tidak bersekolah, lingkungan keluarga yang tidak mengajarkan nilai-nilai agama, lingkungan masyarakat yang cenderung mengikuti tindakan kebebasan mulai mengganggu ketertiban umum, meresahkan masyarakat seperti adanya geng motor bahkan begal di jalan raya, melakukan keributan-keributan, perkelahian baik kelompok maupun massal, bahkan penganiayaan.

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi dan berimplikasi melanggar hukum serta memberi dampak negatif secara horizontal pada masyarakat sekitarnya dan secara vertikal pada pemerintah dan aparat penegak hukum. Kenakalan remaja sudah menjadi masalah nasional saat ini, dimana pemerintah dan aparat penegak hukum

mengagendakan penanggulangan kenakalan remaja sebagai prioritas utama serta perlu dampak dari kenakalan remaja ditangani secara serius oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Kenakalan remaja adalah gejala alami yang dimiliki setiap manusia dengan usia remaja adalah 13-18 tahun, hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat *hendonisme* yaitu suka pada kesenangan.

Senada dengan pendapatnya Huizinga yang mengatakan bahwa pada hakekatnya manusia adalah *homo ludus* (makhluk bermain) dan *homo esparans* (makhluk yang selalu berharap). Hakekat dan sifat dasar manusia itu kalau tidak diimbangi dengan aturan main (ketaatan hukum) dan pemahaman nilai-nilai agama yang baik maka akan cenderung menjadi perilaku yang negatif (nakal).

Kenakalan Remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh Remaja. Perilaku tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Kota Pekanbaru adalah kota yang sudah berkembang pesat dimana di Kota Pekanbaru banyaknya keresahan masyarakat yang diakibatkan kelakuan remaja banyak terjadinya penyimpangan mulai dari remaja terlantar, melakukan tindak kekerasan, pencurian sehingga perlunya keberadaan Dinas Sosial dan Pemukiman Kota Pekanbaru didalam penanganannya dengan melakukan pembinaan dan pelatihan.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah otonomi yang berada

diwilayah Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki luas kurang lebih 632,26 Km², terdiri dari 12 Kecamatan dan 56 kelurahan dan jumlah penduduk 782,162 jiwa. Kota Pekanbaru merupakan kota layak anak dimana setiap Perangkat Daerah memberikan pelayanan terhadap Anak hingga remaja yang membutuhkan bantuan bagi anak terutama bagi anak terlantar dan putus sekolah, pemberian salah satu pelayanan terhadap tujuan kesejahteraan sosial secara umum melalui pelayanan yang secara luas diberikan terhadap remaja, sehingga tercapainya kesejahteraan remaja.

Kesejahteraan Remaja didalam penelitian ini adalah pemberian hak remaja melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh Organisasi Perangkat Daerah yaitu Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru sebagai salah satu unsur pelaksana pembinaaan pelatihan anak sampai dengan Remaja.

Kebijakan Perlindungan Hak Dasar Anak Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Pemerintah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Dasar Anak. Hak dasar anak pada pasal 1 ayat (9) adalah hak mendasar yang seharusnya diterima anak agar anak dapat hidup tumbuh dan berkembang secara berkualitas sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan, diskriminasi dan pelanggaran hak anak lainnya.

Dalam penangan anak terpenuhi hidup layak anak dimana dikatakan pada Pasal 6 bahwa Pemerintah Daerah, masyarakat, dunia usaha,

keluarga dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penghormatan, pemenuhan, perlindungan dan penjaminan terwujudnya hak dasar anak.

Unsur pemerintah daerah Kota Pekanbaru dalam penanganan remaja meliputi Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak serta Kepolisian Kota Pekanbaru dimana didalam penanganan pembinaan anak remaja secara khusus diberikan terhadap Dinas Sosial dan pemakaman dalam penanganannya pembinaan kenakalan remaja.

Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru berupaya melakukan pendataan penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan tujuan terpenuhinya hal layak hidup anak. adapun Pencapaian Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru didalam pendataan Penyandang

Masalah Kesejahteraan Sosial diketahui bahwa jenis kasus kenakalan anak remaja di Kota Pekanbaru masih sering terjadi dan meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2014 ada 8 kasus, pada tahun 2015 ada 11 kasus, dan pada tahun 2016 ada 21 kasus. Sehingga dapat diketahui bahwa jenis kasus kenakalan remaja merupakan kasus yang mengalami peningkatan di tiga terakhir ini yaitu sebanyak 21 orang.

Pelaksanaan penanganan anak berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan Dan Tugas Pokok Dinas-Dinas

Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru melalui Bidang Rehabilitasi Sosial yang tercantum pada pasal 109 yang bertugas :

- a. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan penyiapan bahan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan dibidang rehabilitasi social
- b. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan pembinaan lanjut, pelayanan sosial, pemberdayaan bagi penyandang cacat, anak terlantar/anak nakal, eks korban napza, bekas hukuman dan tuna susila
- c. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan kerjasama dengan unit kerja lain dan instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya
- d. Mengkoordinasikan, membina, merumuskan dan menyusun laporan, hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugas
- e. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan
- f. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan tugas lain atas petunjuk pimpinan
- g. Mengkoordinasikan, menyusun dan merumuskan rencana kegiatan bidang
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Dinas Sosial dan Pemakaman dalam Pembinaan Kenakalan remaja berdasarkan kebijakan Peraturan WaliKota Pekanbaru Nomor 163 tahun 2016 tentang penjabaran anggaran pendapatan dan belanja Daerah Kota Pekanbaru terhadap setiap organisasi/Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dimana Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru dengan Kode 1. 13. 01 bahwa Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru memiliki program antara lain Program Pembinaan Remaja terlantar.

Kegiatan Pembinaan kenakalan Remaja oleh Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru 2016 meliputi Pengarahan terkait upaya prilaku remaja, Bimbingan Keagamaan, Pengawasan kegiatan pembinaan, Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan Agustus.

Kegiatan Bimbingan dan Pelatihan Keterampilan Tahun 2014 Sampai Dengan 2016 dengan usia 10-17 Tahun melalui pembinaan pelatihan Bimbingan sosial keterampilan mekanik sepeda motor, Bimbingan Sosial stir mobil, Bimbingan Sosial pelatihan salon. Tabel diatas menunjukkan jumlah anak terlantar yang mengikuti pembinaan dan pelatihan keterampilan pada tahun 2014 sebanyak 15 orang, tahun 2015 sebanyak 13, tahun 2016 sebanyak 21 orang dengan jumlah petugas bidang pelatihan sebanyak 3 orang.

Kegiatan pemberian Bimbingan Keterampilan Tahun 2016 yang terdiri dari Bimbingan keagamaan dan

perilaku Remaja, Pelatihan keterampilan mekanik sepeda motor, Pelatihan Sosial pelatihan salon, Pelatihan Sosial stir mobil dengan jumlah petugas pemberi pembinaan setiap bidang 1 orang petugas sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 4 orang Non PNS.

Adapun fenomena dalam pembinaan terhadap kenakalan remaja meliputi :

1. Diketahui Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam penanganan kenakalan remaja belum terarah dengan baik hal ini terlihat masih terbatasnya sumberdaya pengajar pembinaan yang diberikan terlihat pada tabel I. 3 jumlah pegawai yang bertugas dalam memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan setiap bidang pelatihan sebanyak 1 petugas, hal ini seharusnya jumlah petugas dapat ditingkatnya sebanyak 3 petugas agar lebih terarahnya pelatihan yang akan diberikan, sehingga pelatihan yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan pelatihan semata saja.
2. Pelaksanaan pembinaan kenakalan remaja masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan praktek pelatihan keterampilan seperti ruang praktek hanya tersedia 1 ruangan yang semestinya perlu diperbanyak menjadi 2 ruangan yang meliputi ruang pemberian pembinaan dan peraktek pelatihan keterampilan, sehingga

pelayanan pelatihan keterampilan tidak dapat diterima dengan maksimal dikarenakan minimnya ruang pelatihan, serta perlunya meningkatkan mulai dari waktu pembinaan dan pelatihan sampai dengan magang agar tercapainya kegiatan pelatihan yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial dan pemakaman Terhadap Kenakalan Remaja Tahun 2016 di Kota Pekanbaru?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan rehabilitasi sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui hambatan pembinaan rehabilitasi sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016.

b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah untuk menemukan solusi dalam melaksanakan pembinaan perlindungan remaj dari kenakalan remaja di Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui dan menjadikan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti yang membahas masalah yang sama.
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan

Tinjauan Pustaka

a. Studi Terdahulu

1. Peran Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Perlindungan Anak Korban Tindak Kekerasan Tahun 2010-2014 oleh Reristiani Jantia.
2. Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Pekanbaru Tahun 2014 oleh Sri Rahmayuni.

b. Teori

Teori yang digunakan didalam penelitian ini menurut Hidayat Pembinaan meliputi :

1. Memberi pengarahan.
2. Memberi bimbingan.
4. Melakukan pengawasan
5. Memberikan pendidikan dan pelatihan.

Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu upaya sistematis untuk melakukan penelitian yang dimulai dari pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu alat untuk melihat sejauh mana proses terjadi pada suatu fenomenal sosial atau hokum.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Menurut Whintney (2006), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termaksud tantang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

PEMBAHASAN

Kenakalan remaja berdampak terhadap kerugian bagi diri sendiri dan orang lain dikarenakan kenakalan remaja memberikan kerisauan bagi masyarakat, didalam penangan kenakalan Remaja di Kota Pekanbaru oleh pemerintah kota Pekanbaru.

Dengan melakukan pembinaan dan pendidikan nonformal dengan tujuan setiap remaja yang nakal yang terjaring dalam tindakan kenakalan dapat diberikan pembinaan dan pendidikan nonformal dengan tujuan agar anak tersebut tidak melakukan kenakalan lagi melainkan mereka memiliki kemampuan pengetahuan untuk menjalani kehidupannya dengan normal dengan memberikan pelatihan keterampilan.

Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menyikapi hal ini melalui Satuan Polisi pamong praja dan Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru yang bertugas didalam penanganan kenakalan remaja tersebut. Dinas

Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru adalah salah satu dinas yang berperan aktif didalam memberikan pembinaan terhadap kenakalan Remaja melalui pemberian pembinaan dan pendidikan nonformal yaitu pelatihan keterampilan pembinaanan yang diberikan dengan tujuan agar tumbuh kembang remaja berkembang normal seusianya.

Pada bab ini akan diuraikan dan dijabarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Sosial dan pemakaman sebagai leading sektor dalam pelaksanaan kebijakan perlindungan terhadap anak remaja di Kota Pekanbaru sebagai merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Selanjutnya, uraian hasil penelitian ini akan dibagi ke dalam dua sub bab yaitu sub bab 1 mengenai Peran Dinas Sosial dan Pemakaman dalam Pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Terhadap Kenakalan Remaja dan sub bab 2 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran Dinas Sosial dan Pemakaman dalam Pembinaan Dinas Sosial dan Pemakaman Terhadap Kenakalan Remaja Di Kota Pekanbaru.

A. Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016

Pembangunan kesejahteraan sosial dimaksudkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, melalui redistribusi hasil-hasil pembangunan yang diwujudkan dalam kegiatan penanganan masalah-masalah sosial terutama bagi penyandang masalah

kesejahteraan sosial (PMKS). Meskipun telah dicatat banyak keberhasilan pembangunan Kota Pekanbaru, namun beberapa masalah masih harus mendapat perhatian.

Peran pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru sangatlah komplek dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dalam kesejahtraan sosial.

Hal ini khususnya berkaitan dengan tugas-tugas atributif dalam bidang koordinasi pemerintah terhadap seluruh instansi pemerintah di Kota Pekanbaru dalam mengarahkan kehidupan kelayakan anak, pelaksana perlindungan anak bekerjasama antara pemerintah Kota Pekanbaru, dalam hal ini Dinas Sosial dan pemakaman adalah sebagai wadah yang langsung dalam pemberdayaan kesejahteraan remaja.

Dalam pelaksanaan kebijakan perlindungan anak merupakan hal penting yang harus diterapkan. Seorang pimpinan akan dinilai baik apabila koordinasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Koordinasi yang dilakukan Dinas Sosial dan Pemakaman dalam menjalankan fungsi tugas dinas tersebut dalam melaksanakan perlindungan anak melalui kebijakan dan program yang terlaksana merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam hal ini bagaimana peran Dinas Sosial dan Pemakaman yaitu atasan dengan bawahan, baik secara koordinasi yang bersifat vertikel dengan pegawai yang berada didalamnya Sekretaris, Bidang bantuan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Pelayanan

Pemberdayaan, Seksi Lembaga dan Sosial Penyuluhan.

Maupun secara horizontal dengan pemerintah Kota Pekanbaru seperti Dinas pendidikan, Dinas Kesehatan, Satpol Polisi Pamongpraja. Dalam hal ini pimpinan Dinas Sosial dan Pemakaman sangat berpengaruh dalam gerak lajunya pelaksanaan perlindungan remaja. Hal tersebut terjadi karena pimpinan yang menentukan akan arah kebijakan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan penanganan remaja merupakan terpenuhinya kebutuhan atas hidup layak hak anak untuk berkembang seusiannya serta terhindarnya dari eksploitasi dan kewenangan pihak lain. Sebagai pimpinan Dinas Sosial dan Pemakaman.

Pimpinan berperan dalam melakukan koordinasi, baik koordinasi yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembinaan terhadap remaja nakal remaja. Karena dengan koordinasi akan memudahkan pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan. Perlindungan remaja merupakan suatu kebutuhan remaja yang harus di penuhi orang tua maupun masyarakat di sekelilingnya begitu juga oleh pemerintah demi terpenuhinya kehidupan remaja sebagaimana sewajarnya.

1. Memberi Pengarahan

Bahwa pembinaan anak nakal remaja melalui pemberian pengarahan prilaku remaja belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pembinaan prilaku terhadap remaja sesuai dengan program meskipun seharusnya

pembinaan dapat dilakukan hanya 1 jam yang seharusnya dapat dilakukan sampai dengan 2 jam disetiap hari senin sehingga kegiatan pengarahan belum terlaksana dengan baik dan pengarahan yang diberikan 3 topik sehingga remaja belum memahami secara luas arah pengarahan yang diberikan.

2. Memberi Bimbingan

Pembinaan terhadap kenakalan Remaja melalui bimbingan keagamaan belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pembinaan keagamaan yang dilaksanakan pada hari senin jam 09.00-10.00 Wib.

Dengan pemberian materi larangan dan prilaku yang sesuai dengan ajaran agama akan tetapi pembinaan yang diberikan masih kurangnya waktu bimbingan, dan jumlah pengajar serta tempat ruangan bimbingan yang layak sehingga bimbingan yang diberikan belum memberikan kegiatan bimbingan kenakalan remaja.

Bimbingan yang diberikan terhadap remaja yang mengikuti pembinaan bahwa belum dilakukan bimbingan terhadap remaja akan upaya-upaya penanggulangan kelakaran remaja melainkan hanya himbauan akan dampak yang diterima dari akibat kenakalan remaja.

3. Melakukan Pengawasan

Pengawasan kenakalan remaja ditengah masyarakat cukup terlaksana dimana remaja nakal diberikan pembinaan, pengarahan sampai dengan pelatihan keterampilan dengan tujuan remaja tidak melakukan kesalahan lagi.

Pegawasan dilakukan dengan bekerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja dan masyarakat. pegawasan terhadap kenakalan remaja belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pengawasan yang di laksanakan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dilapangan dan waktu melakukan pengawasan ditegah masyarakat sehingga Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru melakukan kerjasama dengan masyarakat dan Satuan Polisi Pamong Praja dalam pengawasannya dan mendata kenakalan remaja yang terjadi.

4. Memberikan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan pembinaan ketrampilan Sebagai Modal Kreativitas remaja sudah terlaksana meskipun terlihat bahwa masih kurangnya anggaran yang ada sehingga remaja yang diberikan pelatihan hanyalah warga Kota Pekanbaru dan remaja yang mau diberikan pembinaan dan pelatihan.

Pembinaan terhadap kenakalan remaja belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pembinaan dan pelatihan yang ditetapkan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru meliputi pelatihan bengkel, stir mobil, dan salon akan tetapi sejauh ini pelaksanaan pendukung pembinaan dan pelatihan belum terlihat baik yaitu kurangnya jumlah pengajar, serta ruangan pelatihan yang dilaksanakan. pemberian pelatihan keterampilan bagi remaja belum terlaksana.

Dimana masih kurangnya fasilitas pendukung kegiatan pelatihan seperti peralatan bengkel, salon sehingga tidak memberikan kegiatan praktek dengan baik serta waktu pembinaan yang sebentar sehingga belum memberikan pengetahuan bagi remaja secara menyeluruh terkait kemampuan pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Hambatan Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016

Pelaksanaan Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016 diketahui bahwa belum tersedianya sarana prasarana pendukung didalam pembinaan meliputi kegiatan bimbingan dan pelatihan keterampilan mulai dari ruang pemberian materi pembelajaran sampai dengan kegiatan praktek pelatihan Keterampilan.

Hal ini ruangan kegiatan pembinaan dijadikan satu ruangan dengan ruangan kegiatan pelatihan Keterampilan dimana ruangan tersebut diisi dengan alat-alat terutama ruangan pelatihan salon praktek sehingga tidak memaksimalkan kegiatan pembinaan yang meliputi kegiatan pengarahan, bimbingan sehingga kegiatan pelaksanaan pembinaan belum berlangsung dengan baik.

Dalam pencapaian Pelaksanaan Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016, bahwa masih kurangnya jumlah pegawai didalam memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan sehingga Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru

mendatangkan pihak lain untuk memberikan pelatihan terutama Salon, Stir Mobil dan bengkel.

Akan tetapi pelatih yang ditunjuk oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru masih belum memiliki potensi hal ini dikarenakan tidak didasarkan kemampuan dari tingkat Pendidikan pelatih melainkan kemampuan pelatih berdasarkan kemampuan praktek saja sehingga kegiatan pelatihan keterampilan bersama dengan pegawai Dinas Sosial dan pemakaman Kota pekanbaru belum terlaksana dengan baik.

Waktu kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Sosial Kota pekanbaru dinilai belum tepat sasaran sesuai dengan kematang remaja didalam menerima kemampuan dari pelatihan sesuai dengan bidangnya.

Dimana diketahui kegiatan pembinaan pelatihan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus dengan waktu kegiatan pembinaan selama satu 50 hari yang dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan kamis, sehingga kegiatan pembinaan pelatihan didalam pelatihan keterampilan yang diberikan belum memberikan kemampuan terhadap remaja didalam pelatihan yang diterima yang mana kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan sekitar 3 bulan dengan tujuan adanya kegiatan evaluasi terkait pencapaian akan kemampuan remaja.

Sehingga remaja memiliki kemampuan untuk bekerja nantinya ditegah masyarakat sehingga remaja tidak melakukan kenakalan yang mengakibatkan kerugian pada orang lain dan diri sendiri.

Kegiatan pelatihan keterampilan belum terjalannya kerjasama pimpinan dengan bawahan sehingga pimpinan belum memberikan pengawasan terkait kegiatan pembinaan dan hasil pelatihan yang diberikan, serta pimpinan belum terlihat menggerakkan bawahan secara optimal dalam peningkatan mutu pembinaan dan hasil pelatihan keterampilan sehingga kegiatan pelatihan yang berlangsung belum terlihat adanya evaluasi terhadap hasil kegiatan.

Sehingga adanya trobosan yang lebih memaksimalkan didalam meningkatkan pengetahuan kemampuan remaja sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti, serta Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru belum mengarahkan remaja untuk bekerja sesuai bidangnya dengan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Perusahaan atau Usaha lainnya untuk mengarahkan remaja tersebut bekerja sehingga remaja setelah diberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan dapat langsung bekerja dan tidak kembali kejalanan dan melakukan kenakalan Remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pembinaan Rehabilitasi Sosial pada Remaja nakal di Kota Pekanbaru di pada Tahun 2016 dikatakan cukup baik, dimana diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan pelatihan

sudah terlaksana sesuai dengan program Dinas Sosial Kota pekanbaru akan tetapi beluk terlaksana dengan masimal dimana diketahui kegiatan pembinaan pelatihan mulai dari kegiatan pemberian kemampuan Remaja sesuai dengan bidangnya masing-masing masih kurangnya waktu kegiatan pembinaan pelatihan yang diberikan sehingga belum terlihat memberikan pengetahuan akan kemampuan Remaja sesuai dengan bidangnya masing-masih.

2. Faktor hambatan pelaksanaan Pembinaan Rehabilitasi Sosial di Kota Pekanbaru Tahun 2016 kurangnya jumlah pegawai dalam pemberian pembinaan kenakalan remaja mualai pemberian materi bimbingan pelatihan keterampilan sampai dengan praktek keterampilan, kurangnya sarana pprasarana pendukung kegiatan pembinaan dan pelatihan keterampilan. Dimana masih terlihat ruangan pembinaan dijadikan satu ruangan terhadap praktek pelatihan sehingga kegiatan pembinaan dan pelatihan keterampilan belum terlaksana dengan baik, Pelaksanaan Pembinaan terlihat belum adanya kerjasama antara pimpinan dengan bawahan secara optimal sehingga pembinaan yang diberikan berlangsung begitu saja tanpa adanya arahan yang diberikan atasan, Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru belum terlihat bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk memperkerjakan remaja sesuai

dengan bidangnya pelatihan yang diberikan, serta dinilai Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru belum menyediakan lapangan pekerjaan terhadap remaja setelah diberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan.

Saran

1. Hendaknya Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru melengkapai sarana prasarana dalam mendukung peningkatan pelatihan keterampilan yang akan dilakukan.
2. Perlunya Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru memperbaiki sumberdaya Pegawai secara khusus memberikan pembinaan dengan menambah jumlah pegawai yang bertujuan agar pelaksanaan pembinaan terlaksana dengan baik.
3. Seharusnya Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pembinaan terhadap kenakalan remaja dengan tujuan mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan pembenahan kegiatan untuk tahun berikutnya.
4. Pentingnya Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru bekerjasama dengan perusahaan dalam menempatkan anak yang telah diberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, Riyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*, Jakarta: Granit.
- Anis Fuad, 2014, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- B2P3KS. 2001. *Pengkajiandan Uji Coba Standarisasi Pola Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Luar Panti*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Efendi Maharizal, 2003, *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Enni Hardiati. 2010. *Sebuah Kepedulian Terhadap Anak Terlantar (Study Kasus Tentang Pengasuhan Anak Terlantar Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Hidayat. 2007. *Organiisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Huizinga J. 1990. *Homo Ludens Fungsi dan Hakekat Permainan dalam Budaya* (Hasan Basari sebagai penerjemah). Jakarta: LP3ES.
- J. Lexi Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki M.M. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moerti Hadiati Soeroso. 2011. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pamuji S. 2005. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Saffie Kencana dan Inu. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sunindhia Y.M. 1987. *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah Jakarta*: Bina Akasara.
- Sulistiyani, 2006 .“*Evaluasi Program Bengkel Kreativitas Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung*”.
- Suparlan. 2000. *Kamus Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sunindhia Y.M. 1987. *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah*. Jakarta: Bina Akasara.
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

- Wijadja dan HAW. 2000. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mangunhardjana, 2004 *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta: Kanisius.
- Miftah Thoha. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Musanef. 2010. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: PT. Perca.
- Miftah Thoha. 2004. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa & Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anak di Kota Pekanbaru Tahun 2014.
- Reristiani Jantia. *Peran Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Perlindungan Anak Korban Tindak Kekerasan Tahun 2010-2014*.

Undang-undang

- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Dasar Anak.
- Peraturan WaliKota Pekanbaru Nomor 36 Tahun 2016 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindak Kekerasan.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan Dan Tugas Pokok Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Sosial dan pemakaman dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

Skripsi

- Sri Rahmayuni, *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Kota Layak*